

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES
TENTANG REPRESENTASI KELUARGA DALAM
FILM NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI**

SKRIPSI

Oleh :

DIMAS TRI ANDIKA

NPM : 1703110165

**Program studi ilmu komunikasi
Konsentrasi hubungan masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : **DIMAS TRI ANDIKA**
N P M : 1703110165
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES
TENTANG REPRESENTASI KELUARGA DALAM
FILM "NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI"**

Medan, 27 Oktober 2021

PEMBIMBING


Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO M.Si

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI


AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

DEKAN


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP




PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : DIMAS TRI ANDIKA
NPM : 1703110165
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada hari, tanggal : Rabu, 22 September 2021
Waktu : Pukul. 08.00 WIB s.d. Selesai


TIM PENGUJI

PENGUJI I : NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom ()
PENGUJI II : Dra. Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA ()
PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO M.Si ()

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP


Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Dimas Tri Andika, NPM 1703110165, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 oktober 2021

Yang menyatakan,


DIMAS TRI ANDIKA
METERAI TEMPEL
ADAJX471445835

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberikan nikmat kepada seluruh makhluk yang bernafas dimuka bumi. Dialah yang maha pengasih namun tak pilih kasih dan karena Dialah akhirnya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis hanturkan semoga tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad swt. Keluarganya dan orang-orang yang masih mengikuti ajaran-Nya hingga hari pembalasan tiba.

Selanjutnya penulis hanturkan ungkapan terima kasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yang terus mendukung dan mendoakan demi kelancaran penyelesaian skripsi ini dan untuk pihak-pihak yang telah banyak berjasa dalam membantu penyelesaian tugas akhir ini :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP. Selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom. selaku Wakil dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, M.I.Kom. selaku Wakil dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.I.Kom Selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos.,M.I.Kom Selaku sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si Selaku pembimbing saya yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi.
8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta pegawai Biro FISIP UMSU yang telah membantu saya dalam memenuhi kelengkapan berkas-berkas serta informasinya kepada saya.
9. Kepada abang, kakak dan ponakan saya yang selalu membantu saya dalam pengerjaan skripsi yaitu, Indah Yanti, Sri Wahyuni, Amri Saragih, Syahpudin Saragih. Syifa Ayu Distira, Naufal rizki, Dan Refal guntur
10. Kepada teman kos saya yang selalu mendukung dan menemani dalam menyelesaikan tugas akhir yaitu Abdul Zailani, S.M
11. Kepada teman-teman saya tersayang yang sama-sama berjuang menyelesaikan tugas akhir dan selalu mendukung penulis yaitu Kusniati, Nurlaili, Noverina.
12. Tak lupa pula Kepada teman baik saya yang telah pergi meninggalkan saya yaitu Alm Aydilla syafitir Br Surbakti. Dan Alm Anggi Gunawan.

13. Kepada teman-teman seperjuangan kelas B-7 Humas ilmu komunikasi UMSU, terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidupku di *Chapter Kampus*.
14. Kepada sahabat saya yang selalu mendukung dalam pengerjaan skripsi yaitu Iwoeng Geovani, Fellia, Putri Ramadhani Tohira, vidia, dan Meilisa.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Walau tidak tertulis, Insya Allah perbuatan kalian menjadi amal baik, aamiin.

Akhir kata, penulis memohon maaf jika ada kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada skripsi ini. Namun berharap saran dan kritik dalam rangka perbaikan penulisan skripsi ini. Terima Kasih

Medan, 24 November 2021

Penulis,

Dimas Tri Andika

1703110165

**ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG
REPRESENTASI KELUARGA DALAM FILM NANTI KITA CERITA
TENTANG HARI INI**

**DIMAS TRI ANDIKA
1703110165**

ABSTRAK

Film merupakan salah satu sarana hiburan yang mempunyai daya tarik cukup tinggi di kalangan masyarakat dan Film juga mempunyai klasifikasi tersendiri, dimana mulai dari kalangan anak-anak hingga Dewasa. Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” merupakan film bergenre drama keluarga yang mengandung banyak nilai-nilai moral di dalamnya. Film ini diangkat dari novel karya Marcella FP, Disutradai oleh Angga Dwimas Sasongko dan diproduksi oleh Visinema *Pictures*. Film ini menceritakan kisah satu keluarga Narendra, Ajeng dan ketiga anaknya Angkasa, Aurora, dan Awan. Pada awalnya kehidupan keluarga mereka baik-baik saja hingga pada akhirnya anak-anak bertumbuh dewasa dan mengetahui rahasia yang disembunyikan oleh ayahnya membuat keluarga mereka tak lagi harmonis. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan representasi keluarga yang terjadi dalam keluarga Narendra. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes, dimana Analisis penelitian ini menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil yang diperoleh peneliti berkaitan dengan representasi keluarga dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” peneliti menemukan representasi keluarga yang terjadi dalam keluarga narendra tersebut, yaitu : a) keluarga bahagia. b) Anak bungsu selalu menjadi pusat perhatian. c) Anak tengah merasa terabaikan. d) Anak sulung memiliki tanggung jawab atas adiknya. e) anak yang dikekang. f) Konflik dalam keluarga. g) Kasih sayang tulus dari ibu. h) Rapuhnya seorang ayah.

Kata kunci : Semiotika, Representasi keluarga, Film NKCTHI

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Daftar Isi.....	v
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pembatasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika penulisan.....	5
BAB II. KAJIAN TEORITIS.....	6
2.1 Pengertian Komunikasi	6
2.2 Bentuk-bentuk Komunikasi.....	8
2.3 Komunikasi Massa	10
2.4 Semiotika Roland Barthes.....	12
2.5 Representasi	15
2.5.1 Definisi Representasi	15
2.5.2 Proses Representasi.....	17
2.6 Komunikasi keluarga.....	18
2.7 Film	19
2.7.1 Pengertian Film.....	19
2.7.2 Sejarah Perkembangan Film	20
2.7.3 Jenis-jenis Film	21
2.7.4 Tim Produksi Fim	23
2.7.5 Unsur-Unsur Pembentuk Film	24
2.7.6 Struktur Film.....	25
2.8 Film sebagai komunikasi massa.....	26

BAB III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis penelitian.....	28
3.2 Kerangka konsep.....	29
3.3 Definisi konsep.....	30
3.5 Unit Analisis.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan data.....	32
3.7 Teknik Analisis data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Dekripsi Objek penelitian.....	34
4.1.1 Sinopsis Film NKCTHI	34
4.1.2 Rumah Produksi.....	35
4.1.3 Profil pemain film NKCTHI.....	36
4.2 Analisis data	40
4.3 Pembahasan.....	56
BAB V. PENUTUP.....	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kerangka konsep	29
Tabel 3.2 Kategorisasi	31
Tabel 4.1 dialog <i>Sceane</i> 2	43
Tabel 4.2 dialog <i>Sceane</i> 11	44
Tabel 4.3 dialog <i>Sceane</i> 13	46
Tabel 4.4 dialog <i>Sceane</i> 24	47
Tabel 4.5 dialog <i>Sceane</i> 48	49
Tabel 4.6 dialog <i>Sceane</i> 56	51
Tabel 4.7 dialog <i>Scenae</i> 66	53
Tabel 4.8 dialog <i>Scenae</i> 72	54
Tabel 4.9 dialog <i>Sceane</i> 84	55
Tabel 4.10 analisis <i>Sceane</i> 2	56
Tabel 4.11 Analisis <i>Sceane</i> 11	57
Tabel 4.12 Analisis <i>Sceane</i> 13	59
Tabel 4.13 Analisis <i>Sceane</i> 24	60
Tabel 4.14 Analisis <i>Scenae</i> 48	62
Tabel 4.15 Analisis <i>Sceane</i> 56	63
Tabel 4.16 Analisis <i>Sceane</i> 66	65
Tabel 4.17 Analisis <i>Sceane</i> 72	66
Tabel 4.18 Analisis <i>Sceane</i> 84	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Visinema <i>Pictures</i>	35
Gambar 4.2 Rio dewanto.....	36
Gambar 4.3 Sheila dara	37
Gambar 4.4 Rachel amanda	38
Gambar 4.5 Donny damara	39
Gambar 4.6 Susan bachtiar	40
Gambar 4.7 <i>Sceane</i> 2.....	42
Gambar 4.8 <i>Sceane</i> 11.....	43
Gambar 4.9 <i>Sceane</i> 14.....	45
Gambar 4.10 <i>Sceane</i> 24.....	46
Gambar 4.11 <i>Sceane</i> 48.....	48
Gambar 4.12 <i>Sceane</i> 56.....	51
Gambar 4.13 <i>Sceane</i> 66.....	53
Gambar 4.14 <i>Sceane</i> 72.....	54
Gambar 4.15 <i>Sceane</i> 84.....	55

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan film khususnya di Negara Indonesia dapat dikatakan cukup signifikan, dapat dilihat dari banyaknya berbagai macam judul film yang saat ini menghiasi bioskop-bioskop di Indonesia. Film yang hadir dengan berbagai macam genre mulai dari komedi, aksi, petualangan, fiksi ilmiah hingga horror, selain itu terdapat juga genre drama keluarga yang memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki alur cerita yang dapat dikonsumsi oleh semua kalangan usia.

Dewasa ini dunia perfilman juga telah berhasil mencuri banyak perhatian di masyarakat, dapat dilihat dari bertambahnya jumlah penonton film dari tahun ke tahun Terlebih dengan meningkatnya teknologi komunikasi massa yang bisa memberikan evolusi terhadap perkembangan sebuah dunia perfilman. Film juga termasuk ke dalam komunikasi massa, melalui film informasi yang disampaikan akan mudah di konsumsi dengan lebih mendalam karena film termasuk media audio visual sehingga penonton dapat mendengar dan melihat secara bersamaan.

Film merupakan salah satu sarana hiburan yang mempunyai daya tarik cukup tinggi di kalangan masyarakat dan Film juga mempunyai klasifikasi tersendiri, dimana mulai dari kalangan anak-anak hingga Dewasa. hingga saat ini film masih menjadi sesuatu yang cukup diminati, dapat dilihat dari banyaknya antusias masyarakat terhadap penayangan film di Bioskop maupun layar kaca

televisi. Selain itu genre film juga dapat berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral yang terkandung dalam sebuah film kepada penontonnya selain sebagai sarana untuk hiburan saja.

Pada tahun 2020, tepatnya pada 2 Januari yang masih berada dalam suasana tahun baru, masyarakat Indonesia disuguhkan oleh salah satu karya film yang bertemakan nilai-nilai kekeluargaan, terkhususnya terkait dengan konflik kehidupan rumah tangga. Film tersebut berjudul *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (selanjutnya disebut *NKCTHI*). Film produksi Visinema Pictures ini tergolong cukup sukses di pasaran, dalam kata lain film ini mampu mencapai jumlah penonton yang cukup besar di biokop. Salah satu perbandingannya adalah film ini dapat bertahan dalam kurun waktu lebih dari satu bulan di bioskop Indonesia. Sehingga film ini berhasil menjadi film terlaris ke dua tahun 2020 setelah film *Milea: Suara Dari Dilan*, dengan pencapaian penjualan tiket hingga 2.256.908 tiket (<http://filmindonesia.or.id>). Film ini juga dianugrahi Golden Goblet Awards dalam festival film internasional Shanghai ke-23 pada tanggal 2 Agustus 2020 lalu.

Lebih jauh di lihat dari segi kualitas, film ini dapat dikatakan cukup menonjol. Ada tiga penghargaan yang berhasil di raih oleh film ini yang membuktikan kualitas film tersebut. Dua penghargaan datang dari Indonesian Movie Actors Awards 2020, yaitu (1) Pemenang untuk kategori Pemeran Pendatang Baru Tervavorit, (Penerima: Ardhito Pramono); (2) Pemenang untuk kategori Pemeran Peria Pendukung Terbaik, (Penerima: Oka Antara). Film *NKCTHI* merupakan film yang bercerita mengenai sebuah keluarga yang terdiri

dari ayah, ibu, dan tiga orang anak yang awalnya terlihat bahagia dan baik-baik saja, namun ketika sebuah luka lama yang membuat keutuhan keluarga hampir hancur dikarenakan keinginan orang tua yang tak sejalan dengan pilihan anak sering kali orang tua hanya memberikan apa yang dianggapnya benar untuk membahagiakan buah cintanya, padahal belum tentu benar.

Pencapaian film NKCTHI dilihat dari segi kuantitatif (jumlah penonton, penjualan tiket) maupun kualitatif (mutu sinematografi) tersebut membuat film ini cukup menarik untuk dikaji dari segi Ilmu Komunikasi. Mengingat bahwa film tersebut adalah film yang di adaptasi dari novel yang berjudul *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* karya Marchella FP.

Berdasarkan dari hal-hal yang telah dipaparkan di atas, peneliti kemudian memilih untuk mengkaji film "*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*" yang di sutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko dan di produksi oleh Visinema Pictures. Film ini menggunakan studi analisis semiotika Roland Barthes dalam bentuk skripsi yang berjudul Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Representasi Keluarga Dalam Film "*Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini*".

1.2 Pembatasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah, penulis sengaja untuk membatasi pengambilan adegan-adegan dalam film NKCTHI yang hanya dianggap memiliki simbol makna yang mewakili tentang Kekeluargaan, Seutuhnya penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas dapat dikemukakan pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana representasi keluarga dalam film “*Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*” ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi keluarga dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* ditinjau dari semiotika Roland Barthes

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian ini adalah:

a) Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai film bergenre drama. Serta memberikan penjelasan tentang representasi keluarga dalam film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*.

b) Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam penelitian film bergenre drama, khususnya drama keluarga. Dan juga dapat memberikan masukan bagi masyarakat penikmat film untuk dapat mengambil makna dari apa yang ditontonnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II URAIAN TEORITIS

Mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian serta teori yang dibahas meliputi pengertian komunikasi, semiotika, representasi, konsep keluarga dan ruang lingkup film.

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang mencakup mengenai metode penelitian dalam menyelesaikan masalah dalam penelitian analisis semiotika Roland Barthes tentang representasi keluarga.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan hasil dari penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat tentang simpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris disebut *communication* berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan bersumber dari kata yang berarti sama. Sama di sini maksudnya ialah sama makna. Para ahli komunikasi memberikan definisi komunikasi dari sudut pandang dan juga pendapat mereka masing-masing. Dani Vardiasnyah (2008: 25-26) mengungkapkan beberapa pengertian komunikasi secara istilah yang dikemukakan oleh para ahli :

- a) Janis & Kelly menyebutkan “komunikasi ialah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.
- b) Gode “Komunikasi adalah suatu proses yang membuat sesuatu dari yang semula hanya dimiliki oleh seseorang (monopoli seseorang) menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih”.
- c) Brandlun “Komunikasi timbul didorong oleh kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, mempertahankan atau memperkuat ego”.
- d) Berelson & Steiner “Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka, dan lainnya”

e) Resuch “Komunikasi adalah suatu proses yang menghubungkan satu bagian dengan bagian lainnya dalam kehidupan”.

Alo Liliweri (2009: 8) dalam bukunya Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya mengutip pendapat Walstrom dari berbagai sumber menyebutkan beberapa definisi komunikasi, yakni:

- a) Komunikasi antar manusia sering diartikan dengan pernyataan diri yang paling efektif.
- b) Komunikasi merupakan pertukaran pesan-pesan secara tertulis dan lisan melalui percakapan, atau bahkan melalui penggambaran yang imajiner.
- c) Komunikasi merupakan pembagian informasi atau pemberian hiburan melalui kata-kata secara lisan atau tertulis dengan metode lainnya.
- d) Komunikasi merupakan pengalihan informasi dari seorang kepada orang lain.
- e) Pertukaran makna antara individu dengan menggunakan sistem simbol yang sama.
- f) Komunikasi adalah proses pengalihan pesan yang dilakukan seorang melalui suatu saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu.
- g) Komunikasi adalah proses pembagian informasi, gagasan atau perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, atau gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain disekelilingnya yang memperjelas makna.

Sebuah definisi yang diciptakan oleh kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) menegaskan bahwa, komunikasi merupakan suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu (Liliweri, 2009:8).

2.2 Bentuk-bentuk komunikasi

Susanto (2010: 6-12) menegaskan bahwa terdapat lima konteks komunikasi yaitu: komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*), Komunikasi antarpersonal (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*), dan komunikasi massa (*mass communication*).

Komunikasi intrapersonal yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. komunikasi ini pada umumnya mengkaji tentang proses pemahaman, ingatan dan interpretasi terhadap simbol yang ditangkap oleh indera. Secara lebih jelas komunikasi intrapersonal dapat dikatakan bahwa komunikasi tersebut dapat terjadi terhadap diri sendiri.

Komunikasi interpersonal atau juga disebut dengan komunikasi antarpribadi merupakan proses dimana seseorang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab secara timbal balik dalam menciptakan sebuah makna. Lebih lanjut komunikasi interpersonal merupakan suatu rangkaian

sistematis perilaku yang terjadi dari waktu ke waktu dan berulang kali (Budyatna, 2011:14).

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang terjadi di antara orang-orang dalam kelompok kecil yang terdiri dari beberapa orang yang mempunyai tujuan dan cita-cita bersama. Komunikasi kelompok berkisar kepada dinamika kelompok, efisiensi dan efektivitas penyampaian informasi dalam kelompok, pola atau bentuk interaksi, serta pembuatan keputusan dalam kelompok dikenal juga kohesif yaitu sebuah rasa kebersamaan dalam kelompok sinergi sebagai proses dari berbagai sudut pandang untuk mengatasi berbagai permasalahan.

Komunikasi organisasi merupakan pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi didalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi (Romli, 2011:2). Komunikasi organisasi melibatkan komunikasi formal, informal, komunikasi interpersonal maupun komunikasi kelompok. Pembahasan dititik beratkan kepada struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi.

Komunikasi massa (*mass communication*) secara umum dapat diartikan sebagai studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilkan oleh pembaca/pendengar yang akan coba diraihnya, dan efeknya terhadap mereka. komunikasi massa merupakan proses penciptaan makna yang sama diantara media massa dan juga komunikannya (Stanley, 2009:6). Sementara itu Werner J. Severin dan James W. Tankard mengungkapkan bahwa tujuan dari teori komunikasi massa yang spesifik yaitu:

- a) Untuk menjelaskan pengaruh-pengaruh komunikasi massa. Pengaruh ini mungkin yang kita harapkan seperti pemberitaan kepada masyarakat selama pemilihan, atau yang tidak diharapkan, seperti menyebabkan peningkatan kekerasan dalam masyarakat.
- b) Untuk menjelaskan manfaat komunikasi massa yang digunakan masyarakat. Dalam beberapa hal, dengan melihat manfaat komunikasi massa oleh masyarakat menjadi lebih bermakna daripada melihat pengaruhnya. Pendekatan ini mengakui adanya peranan yang lebih aktif pada audiens komunikasi.
- c) Untuk menjelaskan pembelajaran dari media massa.
- d) Untuk menjelaskan peran media massa dalam pembentukan pandangan-pandangan dan nilai-nilai masyarakat.

2.3 Komunikasi massa

Menurut Avery dan McCain dalam *Human Communication* bahwa setiap aspek dalam komunikasi adalah bermedia, dan interaksi bermedia berbeda dengan interaksi personal. Sedangkan menurut Wright, dalam komunikasi massa khalayak relatif besar, heterogen, dan anonim bagi sumber (L. Tubbs, 2001:198-199).

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media (cetak dan elektronik) dimana khalayak relatif besar, tersebar, heterogen, dan anonim. Menurut Jay Black dan Frederick. C. Whitney (dalam yumiarti, 2020: 73), fungsi komunikasi massa antara lain:

- a) *To inform* (menginformasikan)
- b) *To entertain* (memberi hiburan)
- c) *To persuade* (membujuk)
- d) *Transmission of the culture* (transmisi budaya)

Menurut Harold D Lasswell fungsi komunikasi massa ialah :

- a) *Surveillance of the environment* (fungsi pengawasan)
- b) *Correlation of the part of society in responding to the environment*
(fungsi korelasi)
- c) *Transmission of the social heritage from one generation to the next*
(fungsi pewarisan sosial)

Sama seperti pendapat Lasswell, Charles Robert Wright (1988) menambahkan fungsi *entertainment* (hiburan) dalam fungsi komunikasi massa (Nurudin, 2004: 62-63). Ahli komunikasi lainnya, Weiss menyebutkan dua fungsi media massa (aliran bifungsional). Media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi atau hiburan dan informasi menurut Wilbur Schramm. Yang lain menyebutkan empat fungsi media massa dalam memenuhi kebutuhan, antara lain: *surveillance* (pengawasan lingkungan), *corelation* (hubungan sosial), hiburan dan transmisi kultural seperti dirumuskan oleh Harold Lasswell dan Charles Wright (dalam yumiarti, 2020: 73).

Karakteristik media massa, yaitu:

- a) Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.

- b) Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang terjadi dialog antara pengirim dan penerima.
- c) Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan.
- d) Memakai peralatan teknis atau mekanis, seperti radio, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- e) Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima siapa saja dan dimana saja (Cangara, 2000: 134-135).

2.4 Semiotika Roland Barthes

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda, istilah semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semeion* yang berarti tanda. Semiotika yang didefinisikan sebagai suatu pengkajian tanda-tanda (*the study of signs*),

Roland Barthes menurut Alex Sobur (2006: 63) adalah seorang pemikir strukturalis yang giat mempraktikkan model linguistic dan semiologi Saussure. Semiologi strukturalis Saussure lebih menekankan pada linguistik, sedangkan teori semiotika Barthes kerap di gunakan untuk menelaah tanda-tanda dalam bentuk iklan dan sejenisnya.

Semiotika Roland Barthes menggunakan denotasi, konotasi dan mitos sebagai kunci dari analisis. Melalui teori ini, sebuah film tidak hanya bisa di telaah secara apa yang tersurat, melainkan juga bisa sampai pada mitos dibaliknyanya. Kunci penting dari konsep semiotika Roland Barthes adalah konotatif. Menurut Indiawan Seto (2011: 16-17), melalui model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* (ekspresi) dan

signified (konten) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Hubungan tahap pertama ini yang disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna yang paling nyata dari tanda (*sign*).

Secara umum denotasi dapat diartikan sebagai makna harfiah atau makna yang sesungguhnya. Alex Sobur (2006: 70) mengatakan bahwa, denotasi dalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya merupakan proses signifikasi tahap pertama melalui hubungan antara petanda dan penanda di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Hubungan antara petanda dan penanda tahap kedua ialah konotasi, namun justru denotasi lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna, yakni dibalik denotasi masih ada makna yang tersembunyi dan bisa diungkap dengan mencari makna konotasi.

Dalam semiologi Barthes, konotasi adalah yang digunakan untuk menyebut signifikasi tahap kedua, signifikasi tahap kedua ini yaitu menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari penonton ataupun pembaca serta nilai-nilai kebudayaannya. Menurut Indriawan Seto (2011: 17), konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dapat dikatakan juga, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap suatu objek, sedangkan makna konotasi ialah bagaimana cara menggambarannya. Konotasi menurut John Fiske (dalam Dwiningtyas, 2014: 141), konotasi merupakan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pengguna dan nilai-nilai dalam budaya mereka.

Alex Sobur (2006: 70-71) menegaskan, konotasi dalam semiologi Roland Barthes yaitu sebagai reaksi yang paling ekstrem untuk melawan keharfiahan

denotasi yang bersifat opresif, Barthes mencoba untuk menyingkirkan dan menolaknya. Menurut Barthes yang ada hanyalah sebuah makna konotasi, karena tujuan dari komunikasi dalam iklan ataupun film adalah makna yang tersembunyi.

Mitos bukan hanya sesuatu yang selalu berkaitan dengan cerita tahayyul ataupun dongeng kisah lalu, akan tetapi mitos yang dimaksud dalam hal ini ialah suatu tempat dimana ideologi tersebut dapat terwujud. John Fiske mengklasifikasi mitos menjadi mitos primitif dan mitos terkini. Menurut John Fiske (dalam Dwiningtyas, 2014: 143) mitos primitif yaitu mengenai hidup dan mati, manusia dan tuhan, baik dan buruk. Sedangkan mitos terkini merupakan soal maskulinitas dan feminitas, tentang keluarga, tentang kesuksesan, tentang polisi Inggris, dan tentang ilmu pengetahuan. Menurut Umar Yunus dalam Indriawan Seto (2011: 17), mitos tidak dapat dibentuk melalui penyelidikan, namun melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan, oleh karenanya lebih banyak hidup dalam masyarakat. Mitos sendiri mungkin hidup dalam 'gosip', kemudian dapat dibuktikan dengan tindakan nyata. Sedangkan menurut Indriawan Seto (2011: 17), mitos merupakan suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud. Mitos dapat berangkai menjadi mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwasannya mitos adalah sesuatu yang dapat menyebabkan seseorang mempunyai prasangka tertentu terhadap sesuatu yang dikatakan dengan mitos. Pemahaman mengenai mitos oleh Roland Barthes muncul dikarenakan adanya persepsi dari Roland Barthes sendiri bahwa dibalik tanda-tanda tersebut

mempunyai makna yang misterius yang akhirnya dapat melahirkan sebuah Mitos. Mitos sendiri dalam dalam penerapannya memiliki tiga pola dimensi yaitu penanda, petanda, dan tanda.

Berdasarkan penjelasan mengenai denotasi, konotasi dan mitos diatas. Dapat disimpulkan bahwa denotasi pada dasarnya sama dengan makna referensial, karena makna denotasi merupakan makna yang sesuai dengan pendengaran, penciuman, penglihatan, perasaan atau pengalaman lainnya.

Konotasi dalam hal ini juga dapat disebut sebagai makna tambahan. Konotasi bisa diartikan sebagai aspek makna sekelompok atau sebuah kata yang didasarkan pada perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada pendengar (pembaca) dan pembicara (penulis).

Sedangkan mitos sendiri berfungsi untuk menunjukkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang masih berlaku dalam suatu periode tertentu. Mitos bukan hanya cerita tahayyul ataupun dongeng kisah lalu, namun mitos yang dimaksud adalah suatu tempat dimana ideologi tersebut tercipta.

2.5 Representasi

2.5.1 Definisi representasi

Representasi berasal dari bahasa inggris, *representation* yang berarti perwakilan, gambaran ataupun penggambaran. Secara sederhana representasi dapat diartikan sebagai penggambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui suatu media.

Menurut Stuart Hall, Representasi yaitu suatu proses di mana sebuah arti (*meaning*) yang diproduksi dengan menggunakan bahasa (*language*) juga

dipertukarkan oleh antar anggota dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi merupakan suatu penggabungan antara konsep dalam benak kita dengan menggunakan bahasa. Bahasa tersebut yang memungkinkan kita untuk mengartikan sesuatu, baik berupa sebuah benda, manusia, kejadian nyata, dan dunia imajinasi dari objek, manusia, benda, dan kejadian yang tidak nyata (*fictional*) (Surahman, 2014: 43).

Representasi menurut Stuart Hall memiliki dua pengertian yaitu, *pertama*, representasi mental, merupakan konsep mengenai sesuatu yang ada di kepala kita atau juga disebut sebagai peta konseptual. Representasi mental ini membentuk sesuatu yang bersifat abstrak.

Kedua, representasi bahasa, representasi bahasa berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim, agar dapat menghubungkan konsep-konsep dan ide-ide kita tentang suatu tanda dan simbol-simbol tertentu agar mudah dipahami (Aprinta, 2011: 16).

Sementara itu Danesi (2010:3) menegaskan bahwa representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.

Jadi, representasi secara singkat merupakan salah satu cara untuk memproduksi makna. Representasi bekerja melalui sistem representasi yang terdiri dari dua komponen penting, yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Kedua komponen inilah yang saling berinteraksi dalam pembentukan suatu makna.

2.5.2 Proses Representasi

Dalam proses produksi makna hingga penggunaan dalam konstruksi sosial, Stuart Hall mengklasifikasikannya menjadi tiga proses representasi, yakni :

Pertama, melalui pendekatan Reflektif: dalam pendekatan ini bahasa berperan sebagai cermin, yang merefleksikan atau memantulkan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu. Dalam pendekatan ini, sebuah makna sangat tergantung pada sebuah objek, orang, ide atau peristiwa di dunia nyata. Bahasa berfungsi sebagai cermin juga berarti untuk memantulkan arti sebenarnya seperti yang telah ada. Namun tanda visual sendiri akan membawa sebuah hubungan kepada bentuk dan tekstur dari objek yang direpresentasikan.

Kedua, pendekatan Intensional: penggunaan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu. Dalam pendekatan ini bahasa akan dikomunikasikan sesuai dengan cara pandang kita terhadap sesuatu. Pendekatan ini menunjukkan bahwa seorang penulis, pembicara atau siapapun yang mengungkapkan pengertiannya yang unik ke dalam dunia melalui sebuah bahasa.

Ketiga, pendekatan konstruksi: pendekatan ini merupakan sebuah konstruksi makna melalui bahasa. Mengkonstruksi makna lewat bahasa yang di gunakan. Pendekatan ini adalah pendekatan ketiga untuk mengenali publik, karakter sosial dan bahasa. Sistem representasi dalam pendekatan konstruksi ini meliputi suara, gambar, cahaya pada foto, coret-coretan yang dibuat (surahman, 2014:17).

Konsep Stuart Hall mengenai proses representasi media yaitu dengan konsep *encoding* atau *decoding* yang menjelaskan bagaimana proses sebuah peristiwa dimaknai oleh media maupun khalayak media. Pada proses *encoding*,

nilai-nilai digunakan ketika seseorang memberikan penandaan terhadap sebuah peristiwa. Dalam konsep ini peristiwa yang telah ditandai tersebut diarahkan untuk memiliki tingkat kesesuaian yang baik ketika dipahami oleh khalayak. Kesesuaian ini dimaksud pada proses penerimaan (*decoding*) serta adanya pengaruh “*have an effect*” baik berupa masukan, instruksi, hiburan, atau ajakan yang tentu saja memiliki kompleksitas aspek-aspek perseptual di dalamnya baik yang bersifat kognitif, emosional, ideologis, atau konsekuensi behavioral lainnya (wahyuningsih, 2014: 173).

2.6 Komunikasi Keluarga

Keluarga adalah suatu hal yang tidak akan dapat terpisahkan dalam kehidupan. Dimana keluarga merupakan tempat pertama dan yang paling utama dalam memulai kehidupan dan saling berinteraksi antar anggotanya. Keluarga didefinisikan sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari sekumpulan orang yang tinggal pada satu rumah serta memiliki hubungan perkawinan, hubungan darah ataupun adopsi, yang mana setiap anggotanya memiliki tugas dan juga fungsinya masing-masing.

Berikutnya keluarga juga dapat dipahami sebagai kesatuan interaksi dan komunikasi yang terlihat dari keterlibatan semua orang dalam memainkan peran, baik itu sebagai orang tua, suami dan istri, dan juga anak. Dari proses interaksi dan komunikasi tersebut, keluarga diharapkan dapat berperan penting dalam memperthankan suatu kebudayaan bersama, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 1 Tahun 1974.

Soemanto oleh Amorisa wirarti (2018:17) menyebutkan bahwa, pada masa lampau, peran ayah seringkali diasosiasikan sebagai pencari nafkah utama, sementara itu, ibu mengurus semua kebutuhan di rumah seperti memasak, membersihkan rumah, dan mengurus anak. mereka adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

2.7 Film

2.7.1 Pengertian Film

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, film diartikan seperti selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dipotret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan dalam bioskop). Film secara sederhana merupakan sebuah medium untuk memberikan hiburan, informasi dan edukasi kepada khalayak. Namun, khalayak hanya memandang film sebatas hiburan. Film merupakan penemuan dari pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Sebagai sebuah media massa, film memiliki kekuatan dari segi estetika karena film menyajikan dialog, musik, pemandangan dan tindakan secara bersamaan secara visual dan naratif.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 8 tahun 1992 tentang perfilman pada bab 1 pasal 1, disebutkan bahwa “film adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasar asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik atau proses lainnya, dengan

atau tanpa suara yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan system proyeksi mekanik, elektronik, dan atau lainnya.

film merupakan penayangan hasil konstruksi oleh pembuatnya dari hasil rekam dan citra realitas di dunia nyata, dengan tujuan memberikan pengalaman pada khalayak bahwa apa yang ditayangkan seolah-olah adalah realitas sungguhan. Khalayak hanya menerima gambaran realitas dan tidak utuh, sebab realitas sesungguhnya tidak akan pernah sama dengan realitas hasil konstruksi pembuat film (Tambuaraka, 2013:117-118)

Film pun memiliki karakteristik tertentu, untuk membedakannya dengan media massa yang lain terutama televisi. Karakteristik yang dimiliki film adalah layar yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan keleluasaan kepada penonton untuk melihat adegan yang ditayangkan. Karakteristik selanjutnya adalah pengambilan gambar dalam film diambil secara menyeluruh untuk memberikan kesan artistik yang tinggi sehingga film terlihat menarik. Karakteristik yang ketiga adalah konsentrasi penuh, biasanya konsentrasi penuh dapat terwujud saat menonton di bioskop. Karakteristik terakhir adalah Identifikasi psikologis, maksudnya adalah pada saat menonton film khalayak menyamakan karakter dirinya dengan peran yang ada di film (Ardianto, 2009:145-146).

2.7.2 Sejarah perkembangan film

Pertama kali film diciptakan pada tahun 1805 oleh Lumeire Brother. Kemudian berkembang pada tahun 1899 oleh George Melies melalui penampilan film dengan gaya editing yang berjudul "*trip to the moon*" pada pertengahan abad

ke 19, film pertama lahir dibuat dengan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar bahkan oleh percikan abu rokok sekalipun. Sejalan dengan perkembangan, para ahli menyempurnakan film agar lebih aman, lebih mudah diproduksi dan lebih enak di tonton (Effendy, 2002: 10).

Sedangkan di Indonesia sendiri sejarah perfilman berawal pada film pertama di negeri ini berjudul "*Lely Van Java*" yang merupakan produksi pada tahun 1926 di Bandung oleh seorang yang bernama David. Bahkan pada tahun 1927/1928 Eulis Atjih memproduksi film "*Lutung Kasarung*", "*Si Conat*", dan "*Pareh*". Namun film tersebut dalam setahun masih bisu, dan yang mengusahakannya adalah orang-orang Belanda dan Cina (Effendy, 1981:201).

Pada dasarnya film merupakan alat audio visual yang menarik perhatian banyak orang, karena dalam film dapat memuat adegan yang terasa hidup karena adanya kombinasi antara gambar, suara, tatawarna, kostum dan panorama yang indah. Film mempunyai daya pikat tersendiri sehingga dapat memuaskan para penonton. Alasan khusus kenapa seseorang menyukai film ialah untuk mencari nilai-nilai yang memperkaya batin. Film juga dapat digunakan untuk melihat hal-hal didunia ini dengan pemahaman baru (Sumarsono 1996: 22).

2.7.3 Jenis-jenis film

Pada dasarnya film dikelompokkan berdasarkan jenisnya, untuk memberikan pehaman dalam klasifikasi film. Secara umum film dikelompokkan sebagai berikut:

a. Film Dokumenter

Film dokumenter merupakan suatu karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*), dan jenis film ini adalah hasil interpretasi pembuatnya mengenai kenyataan tersebut (Ardianto, 2007:48). Tujuan film ini ialah untuk memberikan fakta dan gambaran sebenarnya akan sebuah peristiwa atau kenyataan dalam masyarakat (Asnawir, 2002:100).

b. Film Fiksi (*Story Film*)

Film fiksi atau film cerita merupakan suatu karya film yang mengangkat cerita fiksi atau cerita berdasarkan kisah nyata, kemudian dimodifikasi oleh pembuatnya agar lebih menarik. Oleh sebab itu, film jenis ini terikat pada plot dan memiliki konsen adegan yang sudah dirancang sejak awal. Struktur cerita dalam film ini pun mengandung hukum kausalitas dan harus terdapat karakter protagonist, antagonis, masalah serta konflik (Hilman, 2008:8).

c. Film kartun

Titik berat pembuatan film kartun adalah pada seni lukis. Penemuan sinematografi akhirnya menimbulkan gagasan dari para pelukis untuk menghidupkan lukisannya. Lukisan-lukisan tersebut dapat menimbulkan hal yang lucu dan menarik serta menciptakan fantasi seperti dapat terbang, menghilang, menjadi besar dan kecil dan lain-lain (effendy, 2003:216).

d. Film berita

Film berita merupakan film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar

terjadi. Karena bersifat berita, maka film yang disajikan harus mengandung nilai berita (*newsvalue*). Dengan adanya televisi yang memiliki kesamaan sifat dengan film, maka berita yang difilmkan dapat ditayangkan kepada publik melalui medium televisi dapat dijangkau lebih luas dan cepat dibandingkan film yang biasanya dipertunjukkan di bioskop (Effendy, 2003:213).

e. Film Film Eksperimental

Film jenis ini adalah film yang sangat berbeda dengan jenis diatas. Film ini tidak memiliki plot namun tetap memiliki struktur, dan itu pun sangat di pengaruhi subjektifitas pembuatannya, seperti gagasan, ide, emosi serta pengalaman batinnya. Film jenis ini sangat susah dipahami karena pembuatnya menggunakan simbol-simbol personal yang mereka ciptakan sendiri (Pratista, 2008:7-9).

2.7.4 Tim Produksi Film

Dalam proses memproduksi sebuah film, diperlukan kerjasama yang melibatkan berbagai pihak dan tenaga kreatif yang saling menunjang satu sama lain sehingga menghasilkan suatu karya yang utuh. Sehingga diperlukan para pelaku utama dalam film, yaitu : (Sumarno, 1996:34-80)

a. Sutradara

Sutradara merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengatur laku aktor di depan kamera, mengarahkan akting dan dialog serta mengontrol posisi kamera beserta gerak kamera, suara, pencahayaan, di samping hal lain yang

menyumbang kepada hasil akhir sebuah film.

b. Penulis Skenario

Penulis skenario memiliki tugas untuk menjabarkan gagasan, jalan cerita, perwatakan dan bahasa. Ia menyusun dialog ke dalam bahasa yang hidup dan sesuai dengan karakter para tokoh.

c. Penata Fotografi (Juru Kamera)

Juru kamera atau *cameraman* bertugas mendampingi sutradara untuk menentukan jenis- jenis pengambilan gambar dan menentukan jenis lensa yang hendak digunakan serta diafragma kamera dan mengatur pencahayaan. Ia juga bertanggung jawab untuk memeriksa hasil pengambilan gambar dan menjadi pengawas pada proses film di laboratorium agar mendapatkan hasil akhir yang baik.

d. Penyunting (Editor)

Editor bertugas untuk menyusun hasil pengambilan gambar hingga membentuk pengertian cerita.

2.7.5 Unsur-unsur pembentuk Film

Unsur pembentuk film dapat dibagi menjadi dua, unsur naratif dan unsur sinematik. Dalam pembentukan film, kedua unsur ini saling berkaitan. Unsur naratif merupakan materi atau bahan cerita yang akan diolah, sedangkan unsur sinematik merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mengolah materi cerita atau

teknis pembentuk film. Unsur sinematik ini terbagi menjadi empat elemen pokok, yaitu *mise-en-scene*, sinematografi, *editing* dan suara (Pratista, 2008:1-2).

2.7.6 Struktur Film

Film berjenis apapun maupun yang berdurasi panjang atau pendek, pasti memiliki struktur fisik yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (Partista, 2008:107)

a. *Shot* (gambar)

Shot memiliki arti satu rangkaian gambar utuh yang tidak terinterupsi oleh potongan gambar (*editing*). Sekumpulan *shot* biasanya dapat dikelompokkan menjadi sebuah adegan, sedangkan satu adegan bisa berjumlah belasan hingga puluhan *shot*. Satu *shot* dapat berdurasi kurang dari satu detik, beberapa menit bahkan jam.

b. *Scene* (adegan)

Scene adalah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi berkesinambungan yang diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter atau motif. Umumnya, satu adegan terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan. Biasanya film cerita terdiri dari 30-35 adegan.

c. *Sequence* (sekuen)

Sekuen adalah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh atau sebuah rangkaian adegan. Satu sekuen umumnya terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam film biasanya berisi 8-15

sekuen.

2.8 Film Sebagai Komunikasi Massa

Komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner dalam Rachmat, yakni: *mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people* (Rachmat, 2011:188). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dilihat komunikasi massa haruslah menggunakan medium yang mencakup khalayak dalam jumlah besar yaitu media massa. Media komunikasi yang termasuk dalam media massa adalah radio siaran dan televisi yang keduanya dikenal sebagai media elektronik yaitu surat kabar dan majalah, keduanya dikenal sebagai media cetak serta media film (Ardianto, 2009:3).

Film adalah medium komunikasi massa yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Film sebagai salah satu media penyampai pesan dalam ilmu komunikasi, juga berperan sebagai alat propaganda atas sebuah tujuan, yang pada akhirnya disadari atau tidak akan membawa pengaruh yang kuat terhadap pola pikir suatu masyarakat. Film sebagai media komunikasi merupakan suatu kombinasi antara usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut di latarbelakangi oleh suatu pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak film.

Sebagai salah satu bentuk media massa, film dinilai paling berpengaruh terhadap kejiwaan para penontonnya. Dalam ilmu sosial hal ini disebut sebagai identifikasi psikologi (Effendy, 1981:192). Secara sederhana Identifikasi

psikologi adalah proses kognisi khalayak sebagai individu ketika membayangkan dirinya sama dengan tokoh yang ada di dalam film, kemudian menirunya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, gaya berbicara, gaya berpakaian, potongan rambut sampai dengan mengasosiasikan karakter dari peran yang dimainkan aktor dalam film.

Kendatipun demikian, karena film sebagai sebuah medium komunikasi massa dipandang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan memiliki sasaran serta jangkauan yang luas dan beragam yang melewati sekat-sekat agama, etnis, ras, status sosial, umur serta tempat tinggal, maka film dianggap dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk pesan- pesan tertentu.

Sebagai medium komunikasi massa, film memberikan informasi dan gambaran tertentu tentang sebuah realitas tertentu, dalam hal ini realitas yang sudah diseleksi oleh pembuatnya (Asep, 2000:95). Film memiliki tujuan *transformasion of values*, yakni menyebarkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Sehingga kemudian pada perkembangannya film pun dimanfaatkan sebagai alat propaganda dan mengonstruksi sebuah realita bagi khalayak.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian, oleh karena itu pada bagian ini akan dikaji beberapa hal yang terkait dengan metode penelitian yang terdiri dari :

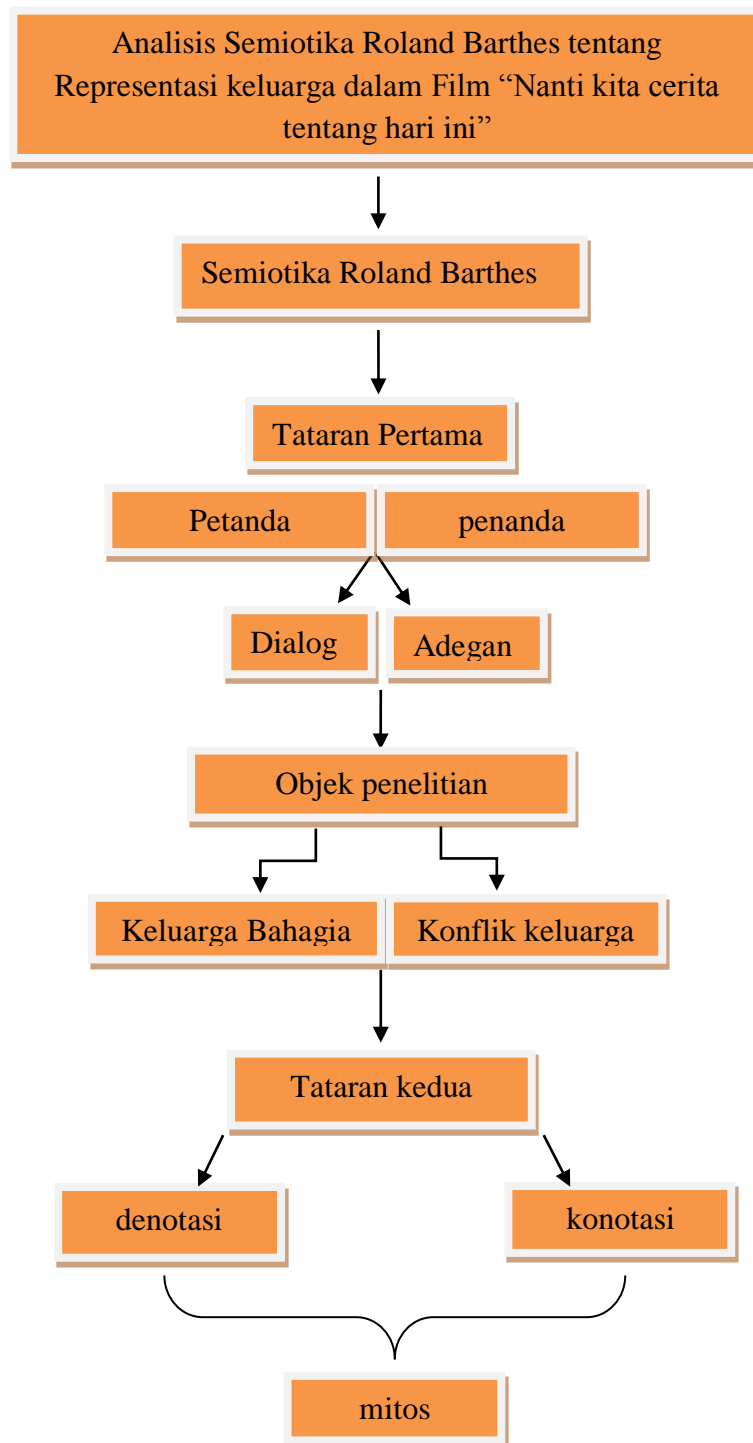
3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif, Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi sebagai mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik itu tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti (Moeloeng, 2002:3).

Dalam penerapannya, penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data dan menggunakan metode analisis yang bersifat nonkuantitatif, seperti menggunakan metode wawancara mendalam dan pengamatan. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang berfokus pada penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis (Arikunto, 1989:194).

Pendekatan ini menggunakan teori Roland Barthes yang menggunakan denotasi, konotasi dan mitos sebagai kunci dari analisis. Untuk menjawab bagaimana representasi atau penggambaran keluarga dalam film "NKCTHI".

3.2 Kerangka konsep



Tabel 3.1 kerangka konsep

3.3 Definisi konsep

Definisi konsep digunakan sebagai penjabar dalam penelitian. Dalam skripsi ini, peneliti menguraikan batasan berkaitan judul “Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Representasi keluarga dalam Film NKCTHI.

Representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Representasi didefinisikan sebagai penggunaan suatu tanda untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik. (Danesi, 2010:3)

keluarga dapat dipahami sebagai kesatuan interaksi dan komunikasi yang terlihat dari keterlibatan semua orang dalam memainkan peran, baik itu sebagai orang tua, suami dan istri, dan juga anak. Dari proses interaksi dan komunikasi tersebut, keluarga diharapkan dapat berperan penting dalam memperthankan suatu kebudayaan bersama, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 1 Tahun 1974.

Pada tahun 2020, tepatnya pada 2 januari yang masih berada dalam suasana tahun baru, masyarakat indonesia disuguhkan oleh salah satu karya film yang bertemakan nilai-nilai kekeluargaan, terkhususnya terkait dengan konflik kehidupan rumah tangga. Film tersebut berjudul *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini* (selanjutnya disebut *NKCTHI*). Film produksi Visinema Pictures ini tergolong cukup sukses di pasaran, dalam kata lain film ini mampu mencapai jumlah penonton yang cukup besar di bioskop.

Semiotika dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan

(*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2004:15/46).

Barthes membedakan dua level pengertian (*signification*) dari semiotika yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi adalah level deskriptif dan harafiah makna yang disepakati seluruh anggota budaya. Pada level konotasi, makna dihasilkan oleh hubungan antara signifier dan budaya secara luas yang mencakup kepercayaan, tingkah laku, kerangka kerja dan ideologi dari sebuah formasi social.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi	Sub Kategorisasi
Keluarga bahagia	Komunikasi terjaga
	Penuh kasih sayang
	Saling menghargai
	Bersenang-senang bersama
	Saling melengkapi
Keluarga berkonflik	Bertengkar
	Tidak berkomunikasi
	Individu
	Tidak saling menghargai

Tabel 3.2 Kategorisasi

3.5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini merupakan representasi keluarga yang terdapat dalam scene yang berupa dialog dan juga adegan yang terdapat dalam Film NKCTHI yang memiliki durasi 2 jam 4 menit 48 detik, dimana penentuan unit analisis ini ditujukan pada pesan audio maupun visual yang terdapat dalam Film NKCTHI tersebut dengan menganalisis representasi keluarga dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang muncul pada film tersebut.

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Berikut tehnik analisis data yang digunakan:

- a) Observasi, Penelitian dilakukan dengan menonton film yang mempresentasikan bagaimana keluarga di tampilkan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.
- b) Dokumentasi, Unit analisis penelitian ini menggunakan visual dan dialog teks pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, sehingga dapat dipahami bahwa teks sebagai produksi simbol yang membentuk koding dan mereproduksi pesan melalui teks pada film tersebut.

3.7 Teknik analisis data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan ialah data primer, Data primer merupakan data utama dalam sebuah penelitian. Data ini diperoleh dari sumber data pertama dari objek penelitian yaitu adegan-adegan dalam film NKCTHI..

Setelah data primer terkumpul, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditentukan. Setelah data terklasifikasi, dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis Semiotika Roland Barthes menggunakan denotasi, konotasi dan mitos sebagai kunci dari analisis. Melalui teori ini, sebuah film tidak hanya bisa di telaah secara apa yang tersurat, melainkan juga bisa sampai pada mitos di baliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi objek penelitian

4.1.1 Sinopsis Film NKCTHI

Film NKCTHI diperankan oleh bintang film ternama yakni Narendra sebagai ayah (Doni Damara). Ajeng sebagai ibu (Susan Bachtiar), Angkasa sebagai Anak sulung (Rio dewanto), Aurora anak kedua (Sheilla Dara Aisha), dan Awan si bungsu (Rachel Amanda). NKCTHI Berkisah tentang sebuah keluarga Narendra seperti keluarga pada umumnya yang memiliki tiga anak yakni Angkasa, Aurora, dan Awan yang ketiganya telah menginjak usia dewasa, mereka sedang dihadapkan dengan persoalan masing-masing.

Angkasa, sebagai anak pertama dia memiliki sikap yang sangat bertanggung jawab, dan juga selalu menjadi keluarga sebagai prioritas utama dalam hidupnya. Aurora, sebagai anak kedua yang kadang terabaikan oleh kedua orang tuanya, namun memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan mimpi-mimpinya. Awan, si anak bungsu yang selalu “disetir” oleh orang tuanya, solah tidak memiliki kendali penuh terhadap dirinya sendiri.

Narendra sebagai sang ayah memberikan tanggung jawab kepada Angkasa, sebagai kakak tertua untuk selalu menjaga kedua adiknya, terutama Awan. Karena sudah tertanam sedari keci bahwa adik-adiknya merupakan tanggung jawabnya, ia tidak punya pilihan lain sehingga sampai menginjak dewasa ia masih mementingkan keluarga daripada dirinya sendiri. Dibalik itu semua, ternyata ada sebuah rahasia yang disimpan rapat oleh narendra dan istrinya yang tidak

diketahui oleh Aurora dan Awan. Akan tetapi justru Angkasa yang mengungkap rahasia keluarga mereka.

4.1.2 Rumah produksi



Gambar 4.1

Logo visinema picture

Sumber : www.visinema.co

Visinema picture merupakan sebuah rumah produksi film yang didirikan oleh Angga Dwimas Sasongko pada tahun 2008 dan beralamat di jalan Keramat, RT.12/RW.1, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12560. *Visinema picture* merupakan anak dari bagian perusahaan *Visinema* yang telah banyak meraih penghargaan dalam industri perfilmaan.

Film NKCTHI menceritakan sebuah keluarga yang terlihat harmonis dan juga bahagia namun karena suatu kisah lama yang kembali terungkap mengakibatkan keharmonisan dalam keluarga menjadi luntur. Berikut adalah profil singkat film NKCTHI dan kru yang terlibat dalam film ini yaitu :

Judul film	: Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini
Durasi	: 121 menit
Sutradara	: Angga Dwimas Sasongko
Produser	: Angga Kharisma
Sinematografi	: Yadi Sugandi
Tanggal rilis	: 2 januari 2020

4.1.3 Profil pemain film NKCTHI

a. Rio Dewanto sebagai Angkasa



Gambar 4.2 Rio Dewanto

Sumber : <https://Instagram.com/filmnkcthi>

Nama lengkap	: Rio Dewanto
Tempat, dan tanggal lahir	: Jakarta, 28 Agustus 1987
Usia	: 33 Tahun
Pekerjaan	: Aktor, Model

Rio Dewanto begitulah nama dari aktor, model serta penyanyi ini dikenal namanya. Rio Dewanto adalah aktor, model dan penyanyi kelahiran Jakarta, 28 Agustus 1987. Ia merupakan putra pasangan Winarto Subekti dan Budi Setyowat. Rio Dewanto mulai dikenal namanya tatkala ia sering membintangi berbagai judul FTV seperti Rocker Pulang Kampung, Pulang Malu Nggak Pulang Rindu, dll serta beberapa sinetron seperti Cucu Menantu dan Love In Paris sebagai Rafa. Sedangkan karir aktingnya dikenal luas lewat film layar lebar, dengan debut jadi pemeran figuran di film Pintu terlarang dan Ratu Kosmopolitan, Rio Dewanto kemudian mulai bersinar namanya lewat film seperti Tanda Tanya, Arisan!2, Garuda di Dadaku 2, sampai Modus Anomali, dan Java Heat serta Hello Goodbye

juga Filosofi Kopi. Selain berakting, Rio Dewanto juga dikenal sebagai penyanyi, dan tercatat pernah mengisi soundtrack di film yang dibintanginya seperti Arisan! 2 serta Filosofi Kopi (www.kumpulansharing.blogspot.com).

b. Sheila dara sebagai Aurora



Gambar 4.3 Sheila Dara

Sumber : <https://Instagram.com/filmnkethi>

Nama Lengkap : Sheila Dara Aisha
 Tempt, dan Tanggal lahir : Bandung, 24 september 1992
 Usia : 28 tahun
 Pekerjaan : Aktris, Penyanyi dan Presenter

Sheila Dara Aisha mengawali karirnya di dunia hiburan Indonesia sedari kecil dengan menjadi anggota Trio Arvaby dan membintangi sinetron Bidadari. Setelah lulus sekolah dasar, Sheila Dara Aisha pun kemudian fokus untuk pendidikan dan hanya membintangi FTV dan mengisi acara saat liburan. Dan setelah lulus dalam pendidikan, baru fokus ke dunia entertainment. Selain dunia akting, Sheila Dara Aisha juga menjadi seorang penyanyi, bintang iklan dan video klip (www.kumpulansharing.blogspot.com).

c. Rachel Amanda sebagai Awan



Gambar 4.4 Rachel Amanda

Sumber : <https://Instagram.com/filmnkcthi>

Nama Lengkap : Rachel Amanda Aurora

Tempat, dan Tanggal lahir : Jakarta, 1 Januari 1995

Usia : 26 tahun

Pekerjaan : Aktris, Model, Penulis

Nama Rachel Amanda mulai dikenal namanya oleh masyarakat ketika membintangi sinetron berjudul Candy, Namaku Mentari dan Kejora dan Bintang. Rachel Amanda juga membintangi film dan fTV. Nama Rachel Amanda sendiri mulanya lebih banyak atau populer dikenal lewat judul sinetron di usianya yang remaja. Beranjak dewasa ia kini lebih dikenal lewat film semacam Terlalu Tampan sampai Dua Garis Biru. Selain berakting, Rachel Amanda juga terjun ke dunia tarik suara dengan menjadi penyanyi. Tercatat Rachel Amanda pernah menuturkan Album solo berjudul Amanda di tahun 2012 serta pernah berduet di beberapa lagu bareng penyanyi Opick. Rachel Amanda yang sudah sejak kecil

terjun ke dunia hiburan Indonesia ini juga kerap sekali membintangi iklan di tv (www.kumpulansharing.blogspot.com).

d. Donny Damara sebagai Narendra



Gambar 4.5 Donny Damara

Sumber : <https://Instagram.com/filmnkcthi>

Nama Lengkap : Donny Damara Prasadhana

Tempat, dan Tanggal lahir : Indonesia, 12 oktober 1966

Usia : 54 tahun

Pekerjaan : Aktor

Donny Damara dalam dunia hiburan dimulai sejak usia belia ketika membintangi iklan *Blue Band*. Ketika SMA, ia mulai menekuni dunia model baik menjadi foto model, runway model atau Catwalk model. Semasa SMA ia juga banyak mengikuti pentas teater di Taman Ismail Marzuki. Pada tahun 2008 ia membintangi film *Kekasih The Lovers* dan dilanjutkan dengan film *Liburan Seru!* (www.kapanlagi.com).

e. Susan Bachtiar sebagai Ajeng



Gambar 4.6 Susan Bachtiar
 Sumber : <https://Instagram.com/filmnkcthi>

Nama Lengkap	: Susan Meilani Bachtiar
Tempat, dan Tanggal lahir	: Jakarta, 2 Mei 1973
Usia	: 47 tahun
Pekerjaan	: Aktris, Model, Presenter

Susan Meilani Bachtiar atau yang populer dengan nama Susan Bachtiar, lahir di Jakarta, 2 Mei 1973. Ia dikenal sebagai seorang presenter, mantan model dan bintang iklan. Karirnya sebagai bintang diawali saat pemilihan cover girl untuk majalah mode dan berhasil meraih juara pertama. Sejak saat itu wajah Susan mulai menghiasi halaman sejumlah majalah, dan juga televisi. Dia juga berkesempatan membawa acara kuis *Galileo* yang ditayangkan Indosiar dan acara agama Khatolik (www.kapanlagi.com)

4.2 Analisis data

Berikut ini akan dilakukan analisis terhadap sembilan scene yang terdapat adegan yang menggambarkan representasi keluarga dalam film NKCTHI, Dari 9 scene akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan Semiotika Roland

Barthes. Analisis penelitian ini menekankan pada pencarian makna denotasi, konotasi dan mitos.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menonton dan melihat film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” secara berulang-ulang yang menunjukkan representasi keluarga. Analisis dilakukan dengan mengamati dan mencatat tanda percakapan dan audio visual yang berdasarkan pada scene yang terdapat didalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”.

Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan dengan mulai menonton serta mengamati film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini secara berulang untuk menemukan scene yang mengandung pesan moral dan kemudian disesuaikan dengan model semiotika *Roland Barthes*
2. Setelah selesai menonton dan melihat tanda yang terdapat dalam film NKCTHI, kemudian peneliti akan mendokumentasikan (*screenshot*) adegan film dan kemudian dilanjutkan dengan menganalisis pesan representasi keluarga.
3. Kemudian membuat analisis dengan menggunakan model semiotika *Roland Barthes*.
4. Terakhir peneliti akan mencoba untuk menarik hubungan antara scene dan dialog yang ditampilkan dalam film NKCTHI dengan menganalisis dan

menjelaskan tanda yang sesuai dengan semiotika *Roland Barthes* yaitu denotasi, konotasi, dan mitos

Berikut *Sceane* yang berkaitan tentang representasi keluarga dalam film NKCTHI yaitu Keluarga Bahagia dan keluarga yang berkonflik.

1. Keluarga bahagia menantikan kehadiran buah hati



Gambar 4.7. Ajeng & narendra sedang berbahagia menunggu waktu persalinan
Sumber : Film NKCTHI menit : 03:15-05:09

Pada *sceane* ini terdapat adegan keluarga pada umumnya, kebahagiaan karena menunggu lahirnya seorang anak dan menjadi hari yang tidak akan pernah dilupakan oleh Ajeng dan Narendra. Narendra sebagai suami merasa sangat bahagia saat itu namun sedikit cemas akan keselamatan istri dan anaknya saat proses kehamilan. Namun dokter mengatakan bahwa semua akan baik-baik saja..

Tabel 4.1. Dialog *sceane* 2

<i>Sceane</i>	<i>Shot</i>	Dialog
2	MCU (Medium Close Up)	<p>Narendra : Dari semua keputusan yang aku buat, hanya dua yang paling baik!</p> <p>Ajeng : Apa? (tertawa)</p> <p>Narendra : yang pertama, waktu nikahi kamu. Kedua, menjadi ayah buat anak-anak</p> <p>Ajeng : (Tersenyum)</p> <p>Dokter : Selamat sore semua</p> <p>Narendra : Sore dok</p> <p>Dokter : Semua akan baik-baik saja, InsyaAllah lancar yang penting Do”a.</p>

2. Anak bungsu menjdi pusat perhatian dalam keluarga



Gambar 4.8. Ayah,ibu, angkasa membantu tugas Awan
Sumber : Film NKCTHI menit : 12:14-13:40

Dalam *sceane* ini melompat ke beberapa tahun kemudian, dimana anak-anak Ajeng dan Narendra suda beranjak dewasa. Dan tepat pada hari itu merupakan hari anniversary Ajeng dan Narendra. diceritakan mereka satu keluarga akan mengadakan acara diluar rumah namun karena Awan sang anak bungsu tidak bisa hadir karena harus mengerjakan tugas akhirnya mereka memutuskan untuk tetap dirumah dan membantu tugas Awan.

Tabel 4.2. Dialog *sceane* 11

<i>Sceane</i>	<i>Shot</i>	Dialog
11	MCU (Medium Close Up)	Ibu : wannn Ayah : Yuhuuuu Awan : kok balik? Ayah : kamu masih ngerjain maket? Nanti kita kerjain sama-sama ya! Awan : apaan sih Ayah, lagian Awan bisa kerjain sendiri Ayah : ah kau ini, buat apa keluarga kalau semua mau dikerjain sendiri Awan : Ayah aku bisa ngerjain sendiri. Inikan perayaan Anniversarry ayah sama ibu Ayah : alah gampang

		<p>Awan : kenapa sih pulang (bertanya pada Angkasa)</p> <p>Angkasa : Biasa, Ayahmu.</p>
--	--	---

3. Anak Tengah terabaikan



Gambar 4.9. Aurora merasa tak pernah dibanggakan oleh ayahnya
 Sumber : Film NKCTHI Menit : 15:37-16:30

Scene melompat kembali ke beberapa tahun yang lalu, menceritakan Aurora sebagai Anak tengah yang sedari kecil selalu terabaikan karena hadirnya Awan sebagai Anak Bungsu dalam keluarga Narendra, Apapun Prestasi yang diraih oleh Aurrora menurut ayahnya Aurrora harus memberikan ilmunya kepada Awan agar tidak tertinggal oleh kakak-kakaknya, hal itu membuat Aurrora dewasa menjadi tidak lagi ingin mengambil peran dalam keluarga.

Tabel 4.3. Dialog *sceane* 14

<i>Sceane</i>	<i>Shot</i>	Dialog
14	MCU (Medium Close Up)	<p>Aurora : Yah, kata Coach, Catatan waktu aku hari ini paling bagus dibanding yang lain. Aku 130 detik, Awan 142 detik.</p> <p>Ayah : Sebaiknya, kau membantu Awan latihan, Ra. Bagus jika kalian berdua bisa ikutan kompetisi, kasihan jika adiknya sampai ketinggalan.. (mencium awan)</p> <p>Lebih baik kan jika kalian berdua bisa juara.</p> <p>Aurora : iya yahh (kecewa)</p> <p>Ibu : (berbisik) Hebat, Anak ibu.</p>

4. Anak Sulung bertanggung jawab lebih atas Adiknya



Gambar 4.10. Angkasa disalahkan karena Awan celaka

Sumber : Film NKCTHI menit : 26:30-28:00

Pada *Sceane* ini alur cerita lompat kembali kebeberapa tahun kemudian, Awan si anak bungsu mengalami kecelakaan dimana ketika dia menyebrang ada motor yang menyerempet sehingga tangan kirinya patah dan harus di Gips, sesampainya di Rumah sakit Ayah Narendra menyalahkan Angkasa mengapa adiknya sampai celaka padahal sudah diingatkan bahwa Angkasa harus menjemput adiknya tepat dikantor.

Tabel 4.4. Dialog *sceane* 24

<i>Sceane</i>	<i>Shot</i>	Dialog
24	MCO (Medium Close Up	<p>Ayah : Angkasa, kenapa Awan bisa naik MRT dan menyebrang sendirian? Ayah minta kamu jemput Awan dikantor kan?</p> <p>Angkasa : Awan yang minta pulang sama teman-temannya dan dijemput di stasiun.</p> <p>Ayah : Saya tidak perduli awan maunya apa.</p> <p>Dengar Ang, saya minta kamu jemput Awan di kantor itu artinya kamu harus jemput dia di kantor. Mengerti ?</p> <p>Angkasa : Yah, Awan dah gededia juga punya kemauanya sendiri, gak bisalah terus-terusan dikekang.</p>

		<p>Ayah : Tugas kamu adalah menjaga adik-adik</p> <p>Awan : ini kenapa jadi kalian yang ribut sih?</p> <p>Yah ini tuh bukan salahnya mas Angkasa, aku yang minta dijemput di stasiun, lagian kenapa sih aku gak minta diantar jemput kok, aku bisa pulang sendiri.</p> <p>Ayah : mulai besok kamu tidak boleh lagi pulang sendirian, mas Angkasa yang akan jemput kamu tiap hari di kantor.</p> <p>Awan : gak ada besok, sudah dipecat.</p>
--	--	---

5. Anak bungsu tidak suka disetir



Gambar 4.11. Awan tidak mau disetir terus-terusan

Sumber : film NKCTHI menit : 56:33-58:54

Sceane ini menceritakan Ayah yang khawatir karena Awan telat pulang dan pulang mengendarai motor, disisi lain Awan juga sedang kesal karena Ayahnya tidak memberi kebebasan terhadap dirinya sendiri.

Tabel 4.5. Dialog *sceane* 48

<i>Sceane</i>	<i>Shot</i>	Dialog
48	MCU (<i>Medium Close Up</i>)	<p>Ayah : Awan dari mana? Siapa yang kasih kamu naik motor?</p> <p>Awan : (pergi menghiraukan)</p> <p>Ayah : eh eh eh, coba telpon dulu siapa itu? Siapa? Si kale kale itu, suruh anak itu balik lagi.</p> <p>Awan : Yah ini gak ada urusan sama anak orang yah, ini anak ayah sendiri yang mau, mau naik motor, mau nikmatin rasa takutnyaa, belajar menghadapi masalahnya sendiri, Ayah itu udah bikin Awan malu, Awan gak pernah minta manfaatin nasabah ayah supaya awan bisa kerja di Firma Anton Irianto.</p> <p>Ayah : ini yang kamu mau dari SMA kan? Apasalahnya ayah mencoba membantu.</p> <p>Awan : apa salahnya? Yah, sekarang semua tau Awan dapet pekerjaan bukan karena kemampuan, tapi karena</p>

		<p>koneksi ayahnya.</p> <p>Ayah : selama ini banyak orang bantu kamu, apa kamu pernah protes? Enggak kan, apa kamu pernah fikir selama ini kamu gak pernah kekurangan karena siapa? Ayah taruhkan profesional ayah supaya kamu dapat pekerjaan yang kamu impikan, harusnya kamu berterimakasih.</p> <p>Awan : aku gak pernah minta, emang Awan pernah bilang sama Ayah sama siapapun, kalau Awan harus masuk sana? Enggak kan! Ayah pernah tanya enggak? Gak juga kan! Aku memang Cuma anak bontot tapi aku juga pengen kayak kakak-kakak aku tuh yang bisa bekerja dengan jerih payahnya sendiri, bangga dengan dirinya sendiri, aku juga ingin Ayah.</p> <p>Ayah : Ayah Cuma ingin kamu punya kehidupan lebih baik, hanya itu</p> <p>Awan : kenapa semuanya harus pengennya Ayah si, yah orang pertama yang bisa nolong Awan, itu Cuma Awan sendiri bukan orang lain,biarpun itu Ayah, aku yang harus berjuang sendiri.</p>
--	--	---

6. Konflik dalam keluarga



Gambar 4.12. Masalah dalam keluarga

Sumber : Film NKCTHI menit : 1:16:40-1:22:17

Pada *sceane* ini permasalahan dalam keluarga menjadi lebih besar, rahasia masa lalu yang tadinya tertutup menjadi terbongkar, hal ini membuat hubungan keluarga Ayah dan ketiga Anaknya menjadi semakin renggang.

Tabel 4.6. Dialog *sceane* 56

<i>Sceane</i>	<i>Shot</i>	Dialog
56	MCO <i>(Medium Close up)</i>	<p>Ayah : Camkan dihati kalian masing-masing, tak pernah terbesit dihati Ayah untuk mengekang kamu, kamu, dan kamu, semata mata ini Ayah lakukan karena Ayah takut kehilangan kalian, Anak-anak Ayah.</p> <p>Aurora : jadi ayah takut? Takut Ayah kehilangan kami?</p> <p>Ayah : iya</p> <p>Auora : (berdiri) kalian, kalian itu udah lama kehilangan aku.</p>

	<p>Ayah : raa</p> <p>Aurora : (pergi)</p> <p>Awan : (menghalangi Aurora) kak maafin aku kak, ini salahku.</p> <p>Angkasa : wan, wan, awan, ini bukan salah kamu, ini semua salah Ayah, dia yang harus tanggung jawab sama semuanya, yang Ayah lakuin selama ini hanya nyalahin, menyangkal, menyuruh semua orang dikeluarga ini untuk menyembunyikan luka, pura-pura kalau gak ada apa-apa</p> <p>Ayah : kamu ngomong apa?</p> <p>Angkasa : kenapa ? nyuruh aku diam ? 21 tahun yah aku diam, selama itu aku disuapin sama kebohongan, jadi orang bego yang gak pernah dikasih penjelasan apa yang sebenarnya terjadi. (menangis dipangkuan ibu)</p> <p>Aurora : ini pada ngmongin apasih? Ada apa dirumah ini yang aku gak tau apa?</p> <p>Ayah : ANGKASA!</p> <p>Angkasa : ra, sebenarnya Awan punya saudara kembar, kita semua punya adik yang tidak kita kenal, dan itu semua coba ditutupin sama ayah, karena katanya kita tak perlu punya trauma, kita tak perlu merasa kehilangan yang penting kita bahagia, gimana caranya bahagia kalau sedih aja gak tau rasanya kayak apa?</p>
--	---

		<p>Ayah : Angkasa (ribut)</p> <p>Ibu : cukup, cukup, mas cukup.</p>
--	--	---

7. Tulusnya kasih sayang Ibu



Gambar 4.13 Ibu sedang menenangkan Anak-anaknya
 Sumber : film NKCTHI menit : 01:43:29-01:47:02

Pada *sceane* ini Ajeng sebagai ibu dalam keluarga mencoba menenangkan anak-anaknya agar tidak terlalu marah dan kecewa terhadap Ayahnya, karena Ayah mereka sebenarnya Ayah yang baik yang pernah hadir dalam hidup ibunya.

Tabel 4.7. Dialog *sceane* 66

<i>Sceane</i>	<i>Shot</i>	Dialog
66	MCO <i>(Medium Close Up)</i>	<p>Awan : ibu juga berhak bahagia bukan cuma Ayah</p> <p>Ibu : kebahagiaan ibu itu adalah Ayah kamu wan, dia memang bukan suami yang sempurna, banyak salahnya, tapi Ayah kalian itu sudah memberikan Ibu kebahagiaan yang tak terhitung nilainya. Atau kesulitan seperti apapun</p>

		yang bisa menggantikan kebahagiaan itu, karena Ayah kalian selalu memperjuangkan setiap tetes kebahagiaan yang dia berikan untuk ibu, untuk kita semua
--	--	--

8. Rapuhnya Seorang Ayah



Gambar 4.14. Narendra menyesal

Sumber : film NKCTHI menit : 01:43:29-01:47:02

Dalam *sceane* ini Narendra tampak menangis dan menyesal karena sudah membuat anaknya pergi dari rumah karena menyembunyikan rahasia dan menuntut anak-anaknya untuk mengikuti apa maunya tanpa memberikan kebebasan sedikitpun dihidup anaknya yang sudah beranjak dewasa, dan berkat Ajeng ketiga anaknya mau kembali kerumah untuk memaafkan Ayahnya

Tabel 4.8. Dialog *sceane* 72

<i>Sceane</i>	<i>Shot</i>	Dialog
72	MCO <i>(Medium Close Up)</i>	Ayah : (menangis) Ibu : Tenang ya mas, Ada kami, Anak-anak sudah pulang Awan aurora : (menghampiri dan memeluk Ayah)

		Angkasa : (melihat dari jauh)
--	--	-------------------------------

9. Keluarga Harmonis



Gambar 4.15 Narendra memberikan kebebasan untuk anaknya

Sumber : film NKCTHI menit : 2:00:55-2:01:37

Narendra melepas anaknya untuk mengejar mimpi mereka tanpa adanya campur tangan dirinya. Menjadi Ayah yang lebih mengerti apa maunya anak, dan membuat keharmonisan keluarga mereka menjadi lebih daripada sebelumnya.

Tabel 4.9. Dialog *sceane* 84

<i>Sceane</i>	<i>Shot</i>	Dialog
84	MCO <i>(Medium Close Up)</i>	Aurora : makasih Ayah Ayah : Ayah yang harusnya terima kasih, untuk semua kesalahan Ayah yang udah ayah bikin, apakamu masih sayang Ayah? Pergilah temukan apa yang kamu cari. Aurora (memeluk sang Ayah)

4.3 Pembahasan

Peneliti selanjutnya akan menjelaskan mengenai representasi keluarga yang terdapat didalam film “Nanti kita cerita tentang hari ini”. Representasi keluarga tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Keluarga bahagia menantikan kehadiran buah hati

Tabel 4.10. Analisis *Sceane* 2

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Makna
1. Angkasa mencium perut ibunya	1. Seorang anak yang perhatian terhadap ibu dan calon adiknya	Persalinan merupakan hal yang paling dinantikan oleh ayah, ibu, dan juga anak-anak sebelumnya. Rasa senang dan khawatir juga datang secara bersamaan
2. Ruangan pasien	2. Tempat untuk seseorang yang membutuhkan perawatan medis, misalnya seperti akan melakukan persalinan	
3. Narendra & Ajeng tertawa bahagia	3. Suami istri sedang bahagia menantikan lahirnya anggota keluarga baru	

Dalam *sceane* ini tanda visual yang ada ialah ekspresi dari ajeng dan narendra yang sangat bahagia menunggu kelahiran sang anak ketiga. Sedangkan tanda verbal yang ada dalam adegan ini adalah dialog ucapan Narendra “Dari semua keputusan yang aku buat, hanya dua yang paling baik!.

yang pertama, waktu nikahi kamu. Kedua, menjadi ayah buat anak-anak” yang ditunjukkan kepada Ajeng (Istrinya).

1) Denotasi

Satu keluarga yang terdiri dari Ayah (Narendra), Ibu (Ajeng) dan dua orang anak (Angkasa & Aurora) sedang berada diruangan pasien Rumah Sakit.

2) Konotasi

Ayah dan ibu yang sangat bahagia menantikan detik-detik kehadiran buah hatinya lahir, dan saat-saat sebelum persalinan mereka bercanda gurau dan tersenyum bahagia. Namun ketika ibunya akan dipindahkan memasuki ruangan persalinan tampak Anak sulungnya merasa cemas dan khawatir akan keselamatan ibunya.

3) Mitos

Hal yang sangat dinantikan dalam keluarga ialah hadirnya seorang anak sebagai pelengkap utuhnya suatu keluarga. Banyak orang yang meyakini, kehadiran anak dalam suatu pernikahan dapat mempererat hubungan antara suami dan istri dan dengan hadirnya seorang anak dalam keluarga akan menambah kehidupan berumah tangga akan menjadi lebih berwarna.

2. Anak bungsu menjadi pusat perhatian dalam keluarga

Tabel 4.11. Analisis *Sceane* 11

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Makna
Meja kerja	Meja kerja berfungsi sebagai tempat menyelesaikan suatu	Ayah, Ibu dan lainnya kembali pulang kerumah

	perkerjaan di rumah yang tidak dapat diselesaikan di tempat kerja.	untuk membantu mengerjakan tugas kantor si bungsu.
--	--	--

Dalam *sceane* ini melompat ke beberapa tahun kemudian, dimana anak-anak Ajeng dan Narendra suda beranjak dewasa. Dan tepat pada hari itu merupakan hari *anniversary* Ajeng dan Narendra. diceritakan mereka satu keluarga akan mengadakan acara diluar rumah namun karena Awan sang anak bungsu tidak bisa ikut karena harus mengerjakan tugas akhirnya mereka memutuskan untuk tetap dirumah dan membantu tugas Awan.

1) Denotasi

Ayah yang membatalkan acara perayaan ualng tahun pernikahan dan lebih memilih untuk pulang.

2) Konotasi

Seorang ayah yang memilih untuk memutar balik mobil karena tidak akan tega bersenang senang merayakan hari pernikahan dengan makan malam diluar bersama istri dan kedua anaknya, tanpa kehadiran anak bungsunya yang tidak bisa ikut karena harus mengerjakan tugas kantornya..

3) Mitos

Sering menjadi perbincangan dalam masyarakat bahwa anak bungsu merupakan anak emas dalam keluarga, anak yang paling disayang, dimanja, dan anak yang paling beruntung. Sehingga, dalam keluarga fokus perhtian tertuja pada si bungsu, semua kebutuhan mereka akan dipenuhi walaupun tidak diminta sekalipun.

3. Anak Tengah merasa terabaikan

Tabel 4.12. Analisis *Sceane* 13

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Makna
1. Meja makan keluarga	1. Meja makan ataupun ruang makan dalam rumah biasanya digunakan sebagai tempat untuk berkumpul dengan anggota keluarga lainnya, tidak hanya berfungsi sebagai tempat makan bersama namun bisa juga digunakan sebagai tempat bercerita ataupun bertukar pikiran disaat sela-sela menyantap hidangan	Anak tengah mencoba memberitahukan perkembangan kemampuan renang pada ayahnya namun tidak terlalu diperhatikan oleh sang ayah.

Sceane melompat kembali ke beberapa tahun yang lalu, menceritakan Aurora sebagai Anak tengah yang sedari kecil selalu terabaikan karena hadirnya Awan sebagai Anak Bungsu dalam keluarga Narendra, Apapun Prestasi yang diraih oleh Aurrora menurut Ayahnya Aurrora harus memberikan ilmunya kepada Awan agar tidak tertinggal oleh kakak-kakaknya, hal itu membuat Aurrora dewasa menjadi tidak lagi ingin mengambil peran dalam keluarga.

1) Denotasi

Anak tengah yang memberitahu pada ayahnya jika dirinya mendapatkan pujian dari pelatih renang karena mendapatkan catatan waktu terbaik dibandingkan anak lainnya termasuk adik bungsunya.

2) Konotasi

Seorang anak tengah yang memberitahukan pada ayahnya dengan gembira dan bangga atas keberhasilan yang diraihinya, berharap sang ayah turut senang mendengar kabar yang dibawakannya, namun ternyata ayahnya lebih menganjurkan untuk mengajari adiknya agar tidak tertinggal dari kakak-kakaknya

3) Mitos

Sering kali diperbincangkan dalam masyarakat tentang kehadiran anak tengah dalam keluarga. Kabarnya mereka cenderung paling sial, karena orang tua mereka kurang memberikan perhatiannya. Misalnya, dalam keluarga memiliki tiga orang anak, limpahan kasih sayangnya biasanya cenderung diberikan kepada anak pertama dan ketiga. Sementara itu anak kedua biasa saja.

4. Anak Sulung bertanggung jawab lebih atas Adiknya

Tabel 4.13. Analisis *Sceane* 24

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Makna
1. Tangan di gips 2. Rumah sakit	1. Gips digunakan sebagai alat fiksasi pada patah tulang yang terjadi pada kaki, tangan atau bagian tubuh lainnya, tujuan	Angkasa disalahkan oleh ayahnya karena tidak bisa menjaga adiknya dengan maksimal sehingga

	<p>pemakaian gips adalah untuk melindungi dan menstabilkan struktur anatomi tulang yang patah.</p> <p>2. Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat.</p>	Awan celaka.
--	---	--------------

Pada *Sceane* ini alur cerita lompat kembali kebeberapa tahun kemudian, Awan si anak bungsu mengalami kecelakaan dimana ketika dia menyebrang ada motor yang menyerempet sehingga tangan kirinya patah dan harus di Gips, sesampainya di Rumah sakit Ayah Narendra menyalahkan Angkasa mengapa adiknya sampai celaka padahal sudah diingatkan bahwa Angkasa harus menjemput adiknya tepat dikantor.

1) Denotasi

anak sulung membawa adiknya yang kecelakaan kerumah sakit untuk mendapatkan perawatan.

2) Konotasi

Anak sulung yang menjadi pelampiasan marahnya sang ayah karena tidak bisa menjaga adiknya dengan baik sehingga celaka, secara tidak langsung sedari kecil anak sulung sudah mendapatkan kewajiban untuk dapat menjaga adiknya

3) Mitos

Orang tua seringkali tanpa sadar memberi beban terhadap anak pertama untuk menjadi panutan dan juga teladan adik-adiknya. Tak jarang, banyak anak yang mengeluh, betapa susahny menjadi anak pertam. Karena harus selalu mengalah pada adik-adiknya, ataupun bertanggung jawab mengawasi dan menjaga adikknya, sehingga anak sulung tidak memiliki banyak waktu untuk menjalani kehidupan dirinya. Dan sayangnya, orangtua sering abai terhadap hal ini, mereka tidak melihatnya sebagai pengorbanan anak sulung. Melainkan hal yang lumrah memang seharusnya terjadi.

5. Anak bungsu tidak suka disetir

Tabel 4.14. Analisis *Sceane* 48

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Makna
1. Rumah	1. rumah berfungsi sebagai tempat berkumpulnya suatu keluarga dan tempat untuk beristirahat setelah seharian berada diluar rumah.	Awan merasa dirinya tidak memiliki kendali atas hidupnya karena ayah selalu mengatur kebutuhannya.

Sceane ini menceritakan Ayah yang khawatir karena Awan telat pulang dan naik motor, disisi lain Awan sedang marah karena Ayahnya tidak memberi kebebasan terhadap dirinya sendiri.

1) Denotasi

Ayah sedang menunggu dan meminta penjelasan dari anak bungsu kenapa pulang terlambat dan pulang naik motor.

2) Konotasi

Seorang Ayah yang sangat menghawatirkan anak bungsunya karena telat pulang, dan disisi lain anak bungsu merasa dirinya sudah dewasa dan dapat menjalani hidupnya sesuai dengan keinginannya tanpa ada campur tangan ayahnya secara penuh.

3) Mitos

Dalam keluarga biasanya perhatian selalu tertuju pada anak paling kecil atau biasa disebut anak bungsu, sehingga apapun kebutuhan anak bungsu selalu dipenuhi oleh orang tuanya. Namun seiring berjalannya waktu anak bungsu akan merasa dirinya tidak memiliki kendali atas dirinya. Kasih sayang dan perhatian orang tua yang berlebihan terkadang membuat sibungsu merasa tidak nyaman.

6. Konflik dalam keluarga

Tabel 4.15. Analisis *Sceane* 56

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Makna
1. ruang keluarga	1. ruang keluarga berfungsi sebagai tempat berkumpulnya keluarga inti dan juga	Jujur daan terbuka merupakan kunci utama keharmonisan dalam

	termasuk ruangan <i>privacy</i> yang dikhususkan untuk keluarga tersebut.	keluarga.
--	---	-----------

Pada *sceane* ini permasalahan dalam keluarga menjadi lebih besar, rahasia masa lalu yang tadinya tertutup menjadi terbongkar, hal ini membuat hubungan keluarga Ayah, Ibu dan ketiga Anaknya menjadi semakin renggang. Sang Ayah menyuruh ibu memanggil anak-anak untuk berkumpul diruang keluarga agar menyelesaikan masalah yang terjadi, namun ketika anak-anak tidak lagi bisa mengikuti apa maunya Ayah permasalahan malah tidak memiliki titik penyelesaian.

1) Denotasi

Ayah sebagai pemimpin dalam keluarga ingin mengumpulkan seluruh anggota keluarga untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi dalam hubungan kekeluargaan mereka

2) Konotasi

Seorang Ayah tidak ingin berlarut-larut masalah dalam keluarganya terus terjadi tanpa ada penyelesaian, sehingga saat itu ia mengumpulkan anggota keluarganya untuk menyelesaikan masalah, namun disisi lain dalam penyelesaian masalah dengan cara kasar dan juga berteriak tidak menghasilkan apa-apa hanya menambah masalah baru karena sesuatu yang harusnya tidak semua orang tau menjadi tau.

3) Mitos

Dalam setiap hubungan antara individu akan selalu muncul yang disebut dengan konflik, tak terkecuali dalam hubungan dalam keluarga. Konflik seringkali dipandang sebagai perselisihan yang bersifat permusuhan dan membuat hubungan tidak berfungsi dengan baik. permasalahan dalam keluarga pasti sering terjadi dikarenakan beberapa faktor, seperti tidak saling terbuka, tidak saling memahami, dan juga tidak sering berkomunikasi dengan baik sehingga konflik dalam keluarga semakin sering terjadi.

7. Tulusnya kasih sayang Ibu

Tabel 4.16. Analisis *Sceane* 66

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Makna
1. sofa 2. wanita paruh baya dan dua wanita muda	1. tempat untuk duduk dan mengobrol 2. seorang ibu dan dua anaknya	Ibu sedang mencoba untuk membangun kembali hubungan antara ayah dan juga anak-anaknya.

Pada *sceane* ini Ajeng sebagai ibu dalam keluarga mencoba menenangkan anak-anaknya agar tidak terlalu marah dan kecewa terhadap ayahnya, Ajeng menceritakan bagaimana ayahnya memperlakukan dirinya selama ini dengan sangat baik. Sang ibu juga memberitahukan kepada mereka bahwa Ayah mereka sebenarnya Ayah yang baik yang pernah hadir dalam hidup ibunya.

1) Denotasi

Ibu menemui anak-anak dan berbincang mengenai baiknya sang Ayah dan bagaimana dia memperlakukan dirinya.

2) Konotasi

Seorang ibu yang selalu ingin keluarganya baik-baik saja, karena ibu memiliki ikatan yang sangat kuat dengan anak-anaknya, sehingga dapat meluluhkan hati anak-anaknya untuk memaafkan ayahnya.

3) Mitos

Ibu merupakan sosok utama yang memegang peran penting dalam keluarga, karena ibu memiliki banyak peranan dan mampu melakukan banyak hal dan sangat berjasa dalam kebutuhan semua anggota keluarga. Ibu juga merupakan seorang wanita yang hebat yang dapat melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak hal lainnya yang dapat dilakukan oleh seorang ibu dalam rumah tangga.

8. Rapuhnya Seorang Ayah

Tabel 4.17. Analisis *Sceane* 72

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Makna
1, kamar	1. kamar berfungsi sebagai tempat untuk melepaskan penat dan juga istirahat.	Narendra sangat terpukul karena sikap anak anaknya yang menjauh darinya.

Dalam *sceane* ini Narendra tampak menangis dan menyesal karena sudah membuat anaknya pergi dari rumah karena menyembunyikan rahasia dan

menuntut anak-anaknya untuk mengikuti apa maunya tanpa memberikan kebebasan sedikitpun dihidup anaknya yang sudah beranjak dewasa, dan berkat Ajeng ketiga anaknya mau kembali kerumah untuk memaafkan Ayahnya.

1) Denotasi

Narendra (ayah) sedang terduduk seorang diri dipinggiran tempat tidur sambil menundukan kepalanya.

2) Konotasi

Narendra (ayah) sedang hancur dan juga menangis karena kehilangan hal yang paling berharga dalam hidupnya, yaitu keluarganya.

3) Mitos

Seorang ayah dikenal sebagai orang yang tangguh, kuat, dan jarang menunjukkan kesedihannya didepan istri maupun anak-anaknya, tetapi nyatanya seorang ayah juga manusia yang memiliki rasa sedih. Sehingga ketika sesuatu hal yang sangat berharga pergi darinya dia akan merasa sangat-sangat terpukul bahkan meneteskan air matanya.

9. Keluarga Harmonis

Tabel 4.18. Analisis *Sceane* 84

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)	Makna
1. bandara	1. bandara merupakan area tempat di mana pesawat terbang seperti pesawat udara dan helikopter dapat lepas landas dan mendarat.	Narendra belajar dari kesalahannya sehingga melepaskan anaknya pergi mengejar mimpinya.

Narendra melepas anaknya untuk mengejar mimpi mereka tanpa adanya campur tangan dirinya. Menjadi Ayah yang lebih mengerti apa maunya anak, dan membuat keharmonisan keluarga mereka menjadi lebih daripada sebelumnya.

1) Denotasi

Seluruh anggota keluarga sedang berada di bandara mengantarkan Aurora yang akan pergi melanjutkan pendidikannya

2) Konotasi

Seorang ayah yang mulai mengerti apa keinginan anaknya sehingga mengantarkan anaknya untuk pergi dari rumah untuk menempuh pendidikannya.

3) Mitos

Anak akan sangat bahagia ketika apa yang diinginkan diwujudkan dan didukung oleh orang tua. Selain itu dalam keluarga saling terbuka dan memahami satu sama lain merupakan hal yang sangat penting dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan bahagia.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa beberapa *scene* dalam film *NKCTHI* ini mempresentasikan kehidupan keluarga yang biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dan dibagi menjadi dua tipe keluarga yaitu keluarga bahagia dan keluarga yang berkonflik. Diantaranya yaitu :

1. Keluarga Bahagia, keluarga bahagia merupakan keluarga yang sangat didambakan oleh setiap individu ada beberapa faktor yang membuat suatu hubungan dalam keluarga menjadi tenang sehingga terasa harmonis, diantaranya yaitu : Kehadiran buah hati, Saling menghargai dan juga saling mengerti satu sama lain.

2. keluarga konflik, keluarga konflik merupakan keluarga yang tidak bisa memberikan rasa nyaman, tenang, dan juga kebahagiaan dalam berkeluarga. Hal ini juga bisa terjadi dikarenakan oleh beberapa faktor dalam keluarga, diantaranya yaitu : Orang tua yang pilih kasih terhadap anak-anaknya, orang tua yang tidak menjalin pendekatan dengan anak-anak dan juga anak yang tidak bisa memahami orang tua.

5.2 Saran

1. Untuk PH (*Production House*) dimasa yang akan datang diharapkan lebih banyak memproduksi film yang memiliki tema keluarga dan memiliki konflik yang ringan, agar para penonton lebih mudah mencerna jalan cerita film dan mendapatkan makna yang terkandung dalam film tersebut.
2. Bagi penontonnya, alangkah baiknya kita mengapresiasi para sineas film dan mendukung hasil karya film dalam negeri untuk memajukan citra film kita, karena pada saat ini sudah mulai banyak film-film yang tidak kalah bagus dari film luar negeri.
3. Diharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian ini secara lebih mendalam dari perspektif yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aprinta, E.B Git a. 2011. *Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern dalam Media Online (Studi Farming dalalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)*. Journal The Messenger, 2 (2), Edisi Januari.
- Ardianto, Elvinaro. 2009. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Asnawir, dan Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana.
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Remaja Grafindo Persada.
- Danesi, Marcel. 2010. *Pesan Tanda dan Makna: Buku Teks dasar. Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra..
- Effendy, Onong Uchana. 1981. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Fiske, John. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Terjemahan oleh Hapsari Dwiningtyas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Indiawan, Seto Wahyu. 2011. *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. [online]. Tersedia di <https://kbbi.web.id/film.html> diakses 3 februari 2021.

- Liliweri, Alo. 2009. *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep S. dan Sri Handayani. 2002. *Dakwah kontemporer: Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*. Bandung: Pusdai Press.
- Nuruddin. 2004. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta: Cespur.
- Pratista, Hilman. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Rachmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Romli, Khomsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.
- Stanley J. Baran. 2009. *Introduction to Mass Communication Media Literacy and Culture*. New York: McGraw-Hill.
- Sumarsono, Marselli. 1996. *Dasar-Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo.
- Surahman, Sigit. 2014. *Representasi Perempuan Metropolitan dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*, Jurnal Komunikasi, Vol. 3 No 1.
- Susanto, Eko hary. 2010. *Komunikasi manusia esensi dan aplikasi dalam dinamika sosial ekonomi politik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soemanto, R.B. 2018. Pengertian Dan Ruang lingkup Sosiologi Keluarga, oleh Amorisa Wirarti. Jurnal kependudukan Indonesia, Vol.13 No 1.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Rajawali pers.
- Tubbs, Stewart L. dan Sylvia Moss. 2001. *Human Communication: Konteks-Konteks Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Undang Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Indeks.

Wahyuningsih, Sri. 2014. *Kearifan budaya lokal madura sebagai media persuasif (Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Iklan Samsung Galaxy versi Gading dan Giselle di Pulau Madura)*, Vol. 1 No. 2

Yuyun yumiarti dan Bakti komalasari. 2020. *Pemanfaatan Internet dan Agenda Setting Media Massa*. Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol.5 No 1.



UMSU

Unggul Cerdas Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

044.17-311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : http://www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Medan, 13 Januari 2020

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan ILMU KOMUNIKASI
FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DIMAS TRI ANDIKA
N P M : 1703110165
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI
Tabungan sks : 127.0 sks, IP Kumulatif 3.59

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No.	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pengaruh Kuantas Pelayanan Petugas Customer Service Informasi Terhadap Kepuasan Pelanggan toke LottMart, Medan	
2	Analisis Semiotika Roland Barthes tentang representasi keluarga dalam Film "Nanti Kita Cerita tentang hari Ini"	✓ 13/01-2021
3	Pengaruh media sosial whatsapp terhadap Pola komunikasi remaja berkepribadian tertutup di desa Bandar Selomat, Kab. Firdaus.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Medan, tgl. 13 Januari 2020

Ketua,
(Nurchasriah, Nurchasriah, S.Si, M. Kom)

Pemohon,

(DIMAS TRI ANDIKA)

PB: RUDIANTO

*) dilampirkan setelah judul ditandatangani oleh Ketua Jurusan.



Ummul Cerdas at Teguh

Bila menjabar surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 65/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 975/SK/II.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M dan Rekomendasi Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi tertanggal **13 Januari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **DIMAS TRI ANDIKA**
N P M : 1703110165
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VII (Tujuh) Tahun 2020/2021
Judul Skripsi : **ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG REPRESENTASI KELUARGA DALAM FILM "NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI"**

Pembimbing : **Dr. RUDIANTO, S.Sos., M.Si**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor Nomor 975/SK/II.3/UMSU/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440H/ 23 November 2018 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 044.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa kadaluarsa tanggal 13 Januari 2022.



Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 01 Djumadil Akhir 1442 H
14 Januari 2021 M

Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP


Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, ...15... Februari... 2021.

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : DIMAS TRJ ANDIKA
N P M : 1703110165
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...65./SK/II.3/UMSU-03/F/2021... tanggal ...13... Januari... 2021... dengan judul sebagai berikut :

Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Representasi Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita tentang hari ini.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. RUDHANTO, S.Sos., M.Si.)

Pemohon,

(DIMAS TRJ ANDIKA)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



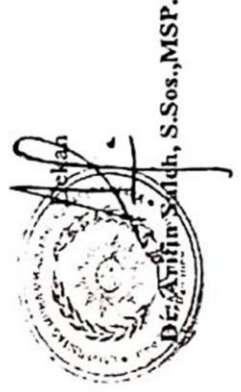
UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 261/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Sabtu, 27 Februari 2021
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Online/Daring
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEWANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL SKRIPSI
16	SAMSUL SYAMSUDDIN	1603110039	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PESAN POLITIK CALON BUPATI ASAHAN TAHUN 2020
17	HUSWANIL KHOTIMAH	1703110042	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A.	Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENDAMPINGI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19
18	INDAH KURNIATI	1703110013	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom.	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI PERJUANGAN SEORANG AYAH DALAM FILM SEJUTA SAYANG UNTUKNYA
19	DIMAS TRI ANDIKA	1703110165	LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. RUDIANTO, M.Si	ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG REPRESENTASI KELUARGA DALAM F.I.L.M "NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI"
20	PUTRI MUTIARA NAFISAH NASUTION	1703110174	RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	ELVITA YENNI, SS, M Hum	PERSEPSI SISWA MENGENAI KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU SELAMA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA

Medan, 13 Rajab 1442 H
25 Februari 2021 M





UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi
Injebek surat ini agar disebutkan dan lengkapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : DIMAS TRI ANDIKA
NPM : 1703110165
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Roland Barthes tentang representasi
Keluarga dalam Film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini.

No.	Tanggal	Kegiatan/Aspek Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	15/Januari/2021	Bimbingan judul	A
2.	5/Februari 2021	Bimbingan Proposal	A
3.	10/Februari 2021	Bimbingan dan Revisi Proposal	A
4.	15/Februari 2021	Acc Proposal	A
5.	26/Februari 2021	Bimbingan Sempro	A
6.	7/Juni 2021	Bimbingan Skripsi	A
7.	15/Juni 2021	Bimbingan dan Revisi Skripsi	A
8.	23/Juni 2021	Acc Skripsi	A

Medan, 28 Juni 2021...

Dekan,


(Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.Pd)

Ketua Jurusan,


(Akhyar Anshori, S.Sos, M.Hum)

Pembimbing,


(Dr. Rudianto, S.Sos, M.Si)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1016/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi

Hari, Tanggal : Rabu, 22 September 2021

Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai

Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	NABILA YOLANDA PUTRI	1703110084	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dra. Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA	OPINI MASYARAKAT DELI SERDANG TERHADAP VAKSINASI COVID-19
2	DIMAS TRI ANDIKA	1703110165	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dra. Hj. ASMAWITA AM, Lc., MA	Assoc. Prof. Dr. RUDIANTO, M.Si	ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG REPRESENTASI KELUARGA DALAM FILM "NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI"
3	RIZKY JUNIARDI LIMBONG	1703110151	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos., M.I.Kom:	STRATEGI KOMUNIKASI BIDANG PEMASARAN DINAS PARIWISATA ACEH TENGAH DALAM MENGEMBANGKAN WISATA DANAU LUT TAWAR
4	NAFA AUDINA	1703110090	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PIMPINAN DAN KARYAWAN DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI DI UD. WAHANA KARYA PERABOT
5	TENGGU DINDA ANJANI	1703110072	Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ. S.Sos., M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PEMBERLAKUAN PEMBATAAN KEGIATAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID 19 (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KWALA BINGAI)

total : 9 mhs
2021
jam

Medan, 13 Safar 1443 H
20 September 2021 M

Notulis Sidana :

1.



Ditandatangani oleh :
Wakil Rektor I

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.



Panitia Ujian

Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Dimas Tri Andika
Tempat dan Tanggal Lahir : Dolok Ilir, 01 Maret 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jln. Veteran, GG. Jambu Dalam. Tanjung Mulia,
Medan Deli.
Anak ke : 3
No HP : 0821 9253 9556
Email : dtriandika7@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Selamat
Nama Ibu : Leginah
Pekerjaan Ayah : Pensiunan PTPN 4
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat : Bandar Selamat, Dolok Batu Nnggar, Kab.
Simalungun

Pendidikan Formal

2005-2011 : SDN 085216 Sukaramai
2011-2014 : SMP Alwashliyah-2 Serbalawan
2014-2017 : SMA Muhammadiyah-7 Serbalawan
2017-2021 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara